

## Analisis Kesehatan Perbankan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Asmaul Husna<sup>1</sup>, Rismansyah<sup>2</sup>, Panca Satria Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [asmaulh116@gmail.com](mailto:asmaulh116@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [rismansyah1972@gmail.com](mailto:rismansyah1972@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [pancadahlan1@gmail.com](mailto:pancadahlan1@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan perbankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan pada periode 2014-2018 dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan metode RGEC. Penilaian *Risk Profile* (Resiko Profil) menggunakan resiko likuiditas yaitu rasio LDR dan resiko kredit yaitu rasio NPL. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas) menggunakan ROA, NIM dan BOPO. Sedangkan untuk *Capital* (Permodalan) penilaiannya menggunakan (CAR). Hasil penelitian kesehatan perbankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa Indikator *Risk Profile* dari tahun ke tahun dengan nilai LDR berturut-turut 79,56%, 84,38%, 85,28%, 85,42% dan 86,84% dengan kategori **Sehat** dan **Cukup Sehat**. Kemudian nilai NPL berturut-turut 1,26%, 1,17%, 1,06%, 1,10% dan 1,17% dengan kategori **Sangat Sehat**. Indikator *Earnings* dari tahun ke tahun dengan nilai ROA berturut-turut 3,84%, 3,70%, 3,39%, 3,28% dan 3,22% dengan kategori **Sangat Sehat**. Kemudian nilai NIM yaitu berturut-turut sebesar 7,07%, 7,45%, 6,60%, 6,47% dan 6,59% dengan kategori **Sangat Sehat**. Dan nilai BOPO yaitu berturut-turut sebesar 45,88%, 56,83%, 59,18%, 60,54% dan 59,66% dengan kategori **Sangat Sehat**. Indikator *Capital* yaitu CAR berturut-turut dengan kategori **Sangat Sehat** dimana memperoleh nilai dari tahun ke tahun yaitu 20,87%, 21,06%, 23,65%, 23,85% dan 22,63%. Berdasarkan seluruh aspek penilaian RGEC diperoleh kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam kondisi **Sangat Sehat** dengan peringkat komposit 1, dimana nilai yang diperoleh berturut-turut adalah 96,66%, 96,66%, 96,66%, 93,33%, 93,33%.

**Kata Kunci** : BRI, Kesehatan Bank, Metode RGEC.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the banking health of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. by using the overall RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) method in the 2014-2018 period and in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/1 / PBI / 2011 and Bank Indonesia Circular Letter No 13/24 / DPNP / 2011. This research is a quantitative descriptive study using the RGEC calculation method. Risk Profile Assessment uses liquidity risk, namely LDR ratio and credit risk, namely NPL ratio Earnings (Rentability) uses ROA, NIM and BOPO. While for Capital (Capital), the assessment uses (CAR) The results of banking health research PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. during 2014-2018 shows that Risk Profile Indicators from year to year with LDR values respectively 79.56%, 84.38%, 85.28%, 85.42% and 86.84% with the category of Healthy and Fairly Healthy . Then the NPL values are 1.26%, 1.17%, 1.06%, 1.10% and 1.17% with the category Very Healthy Indicators Earnings from year to year with ROA values respectively 3.84% , 3.70%, 3.39%, 3.28% and 3.22% in the Very Healthy category. Then the NIM values are respectively 7.07%, 7.45%, 6.60%, 6.47% and 6.59% with the Very Healthy category. And the BOPO value is 45.88%, 56.83%, 59, 18%, 60.54% and 59.66% respectively with the Very Healthy Capital Indicator category CAR which is in the Very Healthy category which scores from year to year namely 20.87%, 21.06%, 23.65%, 23.85% and 22.63% Based on all aspects of RGEC assessment obtained the health of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in a very healthy condition with a rating composite 1, where the values obtained were 96.66%, 96.66%, 96.66%, 93.33%, 93.33%.*

**Keywords:** BRI, Bank Health, RGEC Method.



## A. PENDAHULUAN

Peran Bank sebagai wahana untuk menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien ke rakyat banyak guna meningkatkan taraf hidup. Di Indonesia banyak sektor-sektor usaha yang menggunakan bank sebagai mitra dalam menjalankan usahanya. Hampir semua sektor perbankan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Dimasa yang akan datang setiap lembaga perbankan tidak dapat lepas dari dunia keuangan apabila ingin menjalankan kegiatan perekonomian (Dewi dan Candra Dewi, 2018:1596).

Dalam UU No.10 Tahun 1998 perbankan merupakan himpunan dana diberbagai sumber keuangan atau bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak . Maka dari itu setiap bank harus menjaga kondisi tingkat kesehatan. Dengan sehat nya suatu bank maka akan tercermin bahwa bank tersebut layak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun nasabah untuk memenuhi harapannya.

Penelitian ini mengambil objek pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan bank yang mempunyai *size* yang besar dan sejarah panjang dengan segmen UMKM, serta terjun ke perdesaan yang memiliki banyak program seperti banyak bantuan, program KUR dll. Proram-program tersebut dilaksanakan untuk tujuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga senantiasa dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, khususnya pada sektor ekonomi mikro. Adapun munculnya iklim persaingan antar bank yang semakin ketat mengharuskan Bank BRI untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai lembaga keuangan perbankan apakah BRI telah melakukan analisis keuangan sesuai aturan-aturan perusahaan secara baik dan benar sehingga dapat diketahui posisi keuangannya. Menilai kemampuan perbankan dalam pelaksanaan dan menjalankan kegiatan sehari-hari apakah BRI lebih efisien dan efektif dalam mengelola harta yang dimiliki dan juga menilai kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari nasabah di suatu periode tertentu (Bachtiar, 2019:12)

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank secara periode tertentu. Laporan Keuangan yang disusun dengan baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan yang nyata melalui hasil dan prestasi yang sudah dicapai suatu bank dalam kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang dapat digunakann untuk melihat kinerja dan kesehatan suatu bank.

Informasi laporan keuangan tersebut sangat lah penting untuk semua pihak yang membutuhkan. Diantaranya pihak intern bank, seperti manajemen bank dan pihak ekstern bank, seperti kreditur, pemerintah, pemegang saham dan masyarakat sebagai nasabah. Laporan keuangan diharapkan dapat berguna bagi pemakainya dalam menilai kesehatan suatu bank (Hery, 2015:2)

Purba (2019:201) Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan aktivitas operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhii seluruh kewajiban bank dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan dan prestasi bank, Bank Indonesia telah menetapkan metode penilaian tersendiri baik bank konvensional maupun non konvensional.

Terdapat beberapa metode yang telah ditentukan dalam hal menilai kesehatan bank yang diatur oleh Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu menggunakan metode pendekatan *RGEC* (*Risk profile, Good corporate governance, Earning dan Capital*). Metode ini berlaku sejak 1 Januari 2012. Yang sebelumnya menggantikan peraturan metode penilaian dengan pendekatan *CAMEL* (*Capital, Asset quality, Manajement, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risks*) yang diatur pada peraturan Bank Indonesia PBI No.6/10/PBI/2004 (Saladin dan Hendri, 2017:1)

Lasta (2014:30) menunjukkan bahwa LDR pada Bank Rakyat Indonesia ditahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan. Meskipun LDR mengalami penurunan tetapi masih termasuk kedalam kategori cukup sehat dalam penilaian peringkat komposit kategori peringkat 3.

## B. KAJIAN TEORI

### Bank

UU No.10 tahun 1998 Perbankan merupakan himpunan dana dari berbagai sumber keuangan atau bank merupakan badan usaha atau lembaga penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

### Laporan Keuangan Bank

Ismail (2010:15) laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

### Kesehatan Bank

Dalam pasal 1 Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dimaksud dengan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

Purba (2019:201) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan bank dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kegiatan bank antara lain:

### Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, BI telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis resiko (RGEC) menggantikan CAMEL yang dahulu diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Np.6/10/PBI 2004. Penilaian tingkat kesehatan bank berbasis resiko (RGEC) diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 tentang kesehatan bank umum.

IBI (2016:12) tata cara penilaian kesehatan bank berbasis resiko (RGEC) meliputi:

#### 1) Penilaian profil resiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap resiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Resiko yang dapat dinilai terdiri atas 8 jenis resiko yaitu:

- a. Resiko kredit,
- b. resiko pasar,



- c. resiko *likuiditas*,
- d. resiko operasional,
- e. resiko hukum,
- f. resiko strategis,
- g. resiko kepatuhan dan
- h. resiko reputasi.

Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiko *likuiditas* adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan resiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Berikut ini penilaian peringkat komposit LDR dan NPL antara lain:

➤ **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Kasmir (2015:319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat yang digunakan. Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus LDR antara lain:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria untuk penilaian resiko likuiditas:

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT LDR**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
< 60% LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 110%	4	Kurang Sehat
LDR > 110%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

➤ **Non Performing Loan (NPL)**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan.

Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus NPL antara lain :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria untuk penilaian resiko kredit:

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT NPL**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPL < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPL ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPL ≤ 12%	4	Kurang Sehat
NPL > 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

## 2) Penilaian Rentabilitas (*Earning*)

Meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earning*, sumber-sumber pendapatan, serta penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan. Salah satunya indikator penilaian yang dapat digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut ini penilaian peringkat komposit ROA, NIM dan BOPO antara lain:

### ➤ *Return On Asset* (ROA)

Fahmi (2012:98) ROA adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditempatkan.

Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus ROA antara lain:

Berikut ini kriteria untuk penilaian ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total assets}} \times 100\%$$

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT ROA**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

### ➤ *Net Interest Margin* (NIM)

Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus NIM antara lain:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria untuk penilaian NIM:

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT NIM**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
NIM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011



➤ **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus BOPO antara lain:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria untuk penilaian BOPO :

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT BOPO**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
< 90%	1	Sangat Sehat
90% < BOPO ≤ 94%	2	Sehat
94% < BOPO ≤ 96%	3	Cukup Sehat
96% < BOPO ≤ 100%	4	Kurang Sehat
BOPO > 100%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

**3) Penilaian Permodalan (Capital)**

Meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer grup* serta manajemen permodalan bank, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu indikator penilaian yang dapat digunakan adalah CAR.

Berikut ini penilaian peringkat komposit CAR antara lain:

➤ **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Fahmi (2014:181) CAR merupakan bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki.

Berikut ini menurut SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang pedoman rasio keuangan rumus CAR antara lain:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria untuk penilaian *Capital* (permodalan):

**TABEL BOBOT PERINGKAT KOMPOSIT CAR**

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
> 12%	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
5% < CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

**Anggapan Dasar**

Riduwan (2019:194) asumsi atau anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini,

anggapan dasar penulis adalah penulis menganggap bahwa akan terjadi adanya perbedaan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yaitu NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR dari tahun 2014-2018 yang mengacu pada kategori penilaian peringkat komposit yang terdapat dalam metode pengukuran kesehatan bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Angka yang berhubungan dengan analisis kesehatan bank berdasarkan metode RGEC menggunakan rumus rasio pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2019:39).

### Variabel Penelitian

Sujarweni (2019:77) variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument dan sumber pengukuran berasal darimana. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:136) pengertian populasi dan sampel antara lain:

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2014-2018. Maka jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh atau jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:144).

### Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014-2018 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi pustaka : Suryabrata (2011:35) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Teknik dokumen: Sugiyono (2018:476) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.



Adapun dokumen yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahun 2014-2018 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### Teknik Analisis Data

Sujarweni (2019:121) teknik analisis data merupakan tata cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang sesuatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini penulis akan menghitung dan menggambarkan serta membandingkan kesehatan bank melalui variabel yang satu dengan variabel yang lainnya berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode RGEC:

- a. Aspek *Risk Profile* menggunakan resiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan resiko kredit *Non Performing Loan (NPL)*
- b. Aspek *Earning* (rentabilitas) menggunakan rasio *ROA*, *NIM* dan *BOPO*
- c. Aspek *Capital* (permodalan) menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dari objek penelitian berupa laporan keuangan tahun 2014-2018 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- 2) Menghitung kesehatan bank berdasarkan metode *RGEC* yaitu *Risk Profile* menggunakan resiko likuiditas *LDR* dan resiko kredit *NPL*, *Earning* (rentabilitas) menggunakan *ROA*, *BOPO* dan *NIM* serta *Capital* (permodalan) menggunakan *CAR*
- 3) Hasil analisis tersebut akan disesuaikan dengan kriteria/tolak ukur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam menentukan kesehatan bank yaitu metode *RGEC*
- 4) Menetapkan kategori kesehatan bank berdasarkan penilaian peringkat komposit dalam metode *RGEC* dalam *PBI No.13/1/PBI/2011* dan *SE BI No.13/24/DPNP/2011* tentang kesehatan bank yang meliputi kelima peringkat diantaranya:
  - Peringkat 1** : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
  - Peringkat 2**: Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
  - Peringkat 3**: Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
  - Peringkat 4**: Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
  - Peringkat 5**: Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

**D. HASIL PENELITIAN**1) Aspek penilaian *Risk Profile* (Profil resiko)a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dihitung menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DP3}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan LDR:

**TABEL HASIL PERHITUNGAN LDR**

(Dalam jutaan rupiah)

Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga (DP3)			Hasil LDR (%)
		Giro	Tabungan	Deposito Berjangka	
2014	495.097.288	90.052.180	236.394.994	295.874.672	79,56
2015	564.480.538	114.367.088	272.470.992	282.157.299	84,38
2016	643.470.975	142.546.863	303.270.288	308.709.223	85,28
2017	718.982.668	147.435.604	349.440.873	344.779.973	85,42
2018	820.010.157	180.669.095	387.179.625	376.420.017	86,84

*Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)*

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung LDR sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014 : LDR} = \frac{495.097.288}{622.321.846} \times 100\% = 79,56\%$$

$$\text{Tahun 2015 : LDR} = \frac{564.480.538}{668.995.379} \times 100\% = 84,38\%$$

$$\text{Tahun 2016: LDR} = \frac{643.470.975}{754.526.374} \times 100\% = 85,28\%$$

$$\text{Tahun 2017: LDR} = \frac{718.982.668}{841.656.450} \times 100\% = 85,42\%$$

$$\text{Tahun 2018: LDR} = \frac{820.010.157}{944.268.737} \times 100\% = 86,84\%$$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio LDR:

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT LDR**

Periode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2014	79,56	2	Sehat
2015	84,38	2	Sehat
2016	85,28	2	Sehat
2017	85,42	2	Sehat
2018	86,84	3	Cukup Sehat

*Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)*b. *Non Performing Loan (NPL)*

Dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$



Berikut ini adalah hasil perhitungan NPL:

**TABEL HASIL PERHITUNGAN NPL**  
(Dalam jutaan rupiah)

Periode	Kredit Bermasalah			Total Kredit	Hasil NPL (%)
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
2014	1.043.082	1.201.996	3.974.665	495.097.288	1,26
2015	1.160.311	1.224.930	4.213.597	564.480.538	1,17
2016	1.056.103	1.128.476	4.605.802	643.470.975	1,06
2017	1.290.701	1.408.731	5.216.546	718.982.668	1,10
2018	1.573.704	1.777.038	6.280.707	820.010.157	1,17

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014 : NPL} = \frac{6.219.743}{495.097.288} \times 100\% = 1,26\%$$

$$\text{Tahun 2015 : NPL} = \frac{6.598.838}{564.480.538} \times 100\% = 1,17\%$$

$$\text{Tahun 2016 : NPL} = \frac{6.790.381}{643.470.975} \times 100\% = 1,06\%$$

$$\text{Tahun 2017 : NPL} = \frac{7.915.978}{718.982.668} \times 100\% = 1,10\%$$

$$\text{Tahun 2018 : NPL} = \frac{9.631.449}{820.010.157} \times 100\% = 1,17\%$$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio LDR:

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT NPL**

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2014	1,26	1	Sangat Sehat
2015	1,17	1	Sangat Sehat
2016	1,06	1	Sangat Sehat
2017	1,1	1	Sangat Sehat
2018	1,17	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)

2) Aspek penilaian *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return On Asset* (ROA)

Dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil perhitungan ROA antara lain:

**TABEL HASIL PERHITUNGAN ROA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	Hasil ROA (%)
2014	30.804.112	801.984.190	3,84
2015	32.494.018	878.426.312	3,70
2016	34.047.035	1.004.801.673	3,39
2017	37.023.236	1.127.447.489	3,28
2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014 : ROA} = \frac{30.804.112}{801.984.190} \times 100\% = 3,84\%$$

$$\text{Tahun 2015 : ROA} = \frac{32.494.018}{878.426.312} \times 100\% = 3,70\%$$

$$\text{Tahun 2016 : ROA} = \frac{34.047.035}{1.004.801.673} \times 100\% = 3,39\%$$

$$\text{Tahun 2017 : ROA} = \frac{37.023.236}{1.127.447.489} \times 100\% = 3,28\%$$

$$\text{Tahun 2018 : ROA} = \frac{41.753.694}{1.296.898.292} \times 100\% = 3,22\%$$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio ROA:

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT ROA**

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2014	3,84	1	Sangat Sehat
2015	3,7	1	Sangat Sehat
2016	3,39	1	Sangat Sehat
2017	3,28	1	Sangat Sehat
2018	3,22	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil perhitungan NIM antara lain:



**TABEL HASIL PERHITUNGAN NIM**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aset Produktif	Hasil NIM (%)
2014	51.442.410	728.094.000	7,07
2015	58.279.767	781.931.000	7,45
2016	65.439.190	991.719.000	6,60
2017	73.018.094	1.128.476.000	6,47
2018	77.665.772	1.178.512.000	6,59

Sumber: Data sekunder (diolah tahun2020)

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung NIM sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014 : NIM} = \frac{51.442.410}{728.094.000} \times 100\% = 7,07 \%$$

$$\text{Tahun 2015 : NIM} = \frac{58.279.767}{781.931.000} \times 100\% = 7,45 \%$$

$$\text{Tahun 2016 : NIM} = \frac{65.439.190}{991.719.000} \times 100\% = 6,60 \%$$

$$\text{Tahun 2017 : NIM} = \frac{73.018.094}{1.128.476.000} \times 100\% = 6,47 \%$$

$$\text{Tahun 2018 : NIM} = \frac{77.665.772}{1.178.512.000} \times 100\% = 6,59 \%$$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio NIM:

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT NIM**

Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2014	7,07	1	Sangat Sehat
2015	7,45	1	Sangat Sehat
2016	6,6	1	Sangat Sehat
2017	6,47	1	Sangat Sehat
2018	6,59	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder (diolah tahun2020)

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
Dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil perhitungan BOPO antara lain:

**TABEL HASIL PERHITUNGAN BOPO**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Hasil Bopo (%)
2014	32.434.634	70.688.808	45,88
2015	40.175.901	70.688.808	56,83
2016	48.960.436	82.727.047	59,18
2017	55.867.954	92.289.381	60,54
2018	60.311.047	101.091.202	59,66

*Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2020)*

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014 : BOPO} = \frac{32.434.634}{70.688.808} \times 100\% = 45,88 \%$$

$$\text{Tahun 2015 : BOPO} = \frac{40.175.901}{70.688.808} \times 100\% = 56,83 \%$$

$$\text{Tahun 2016 : BOPO} = \frac{48.960.436}{82.727.047} \times 100\% = 59,18 \%$$

$$\text{Tahun 2017 : BOPO} = \frac{55.867.954}{92.289.381} \times 100\% = 60,54 \%$$

$$\text{Tahun 2018 : BOPO} = \frac{60.311.047}{101.091.202} \times 100\% = 59,66 \%$$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio BOPO:

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT BOPO**

Periode	BOPO (%)	Peringkat	Keterangan
2014	45,88	1	Sangat Sehat
2015	56,83	1	Sangat Sehat
2016	59,18	1	Sangat Sehat
2017	60,54	1	Sangat Sehat
2018	59,66	1	Sangat Sehat

*Sumber: Data sekunder (diolah tahun2020)*

- 3) Aspek *Capital* (permodalan)  
Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil perhitungan CAR antara lain:



**TABEL HASIL PERHITUNGAN CAR**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Modal Bank	ATMR	Hasil CAR (%)
2014	97.705.834	468.182.076	20,87
2015	113.127.179	537.074.938	21,06
2016	147.534.097	623.857.728	23,65
2017	168.007.778	704.515.985	23,85
2018	185.275.331	818.608.240	22,63

Sumber: Data sekunder (diolah tahun2020)

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dihitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

**Tahun 2014 :**  $CAR = \frac{97.705.834}{468.182.076} \times 100\% = 20,87 \%$

**Tahun 2015 :**  $CAR = \frac{113.127.179}{537.074.938} \times 100\% = 21,06 \%$

**Tahun 2016 :**  $CAR = \frac{147.534.097}{623.857.728} \times 100\% = 23,65 \%$

**Tahun 2017 :**  $CAR = \frac{168.007.778}{704.515.985} \times 100\% = 23,65 \%$

**Tahun 2018 :**  $CAR = \frac{185.275.331}{818.608.240} \times 100\% = 22,63 \%$

Untuk lebih jelas berikut ini tabel nilai peringkat komposit rasio CAR

**TABEL NILAI PERINGKAT KOMPOSIT CAR**

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2014	20,87	1	Sangat Sehat
2015	21,06	1	Sangat Sehat
2016	23,65	1	Sangat Sehat
2017	23,85	1	Sangat Sehat
2018	22,63	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder (diolah tahun2020)

## E. PEMBAHASAN

Metode penilaian kesehatan bank selalu berubah untuk penyesuaian kondisi dan situasi perbankan sehingga penilaian kesehatan bank lebih efektif. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edara Bank Indonesia No/13/24/DPNP/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Penelitian yang dilakukan oleh Lasta dkk (2014:1) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur dengan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. *Risk Profile* dinilai dengan NPL, IRR, LDR LAR, Cash Ratio telah menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. *Good Corporate Governance* sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. *Earning* dinilai dengan

ROA dan NIM mengalami kenaikan yang menunjukkan bertambahnya jumlah asset yang diikuti bertambahnya juga keuntungan. Dan *Capital* dinilai menggunakan CAR peneliti sudah membuktikan bahwa memiliki *Capital* yang baik yaitu memiliki CAR diatas 8%.

Penelitian kesehatan bank yang serupa juga dilakukan oleh Saladin dan Hendri (2017:1). Penelitian yang menunjukkan uji beda bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, ROA dan BOPO dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan LDR, ROE, NIM dan CAR. Rata-rata rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR tahun 2011-2015 Bank BCA lebih baik dibandingkan Bank Mandiri dan hanya rata-rata rasio LDR bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BCA. Dalam waktu 5 tahun baik Bank Mandiri dan Bank BCA rasio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR memperoleh predikat yang sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi (2018:1595) menunjukkan bahwa BTN periode 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat dan pada periode 2015-2016 meningkat dengan memperoleh predikat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Tabungan Negara dapat meningkatkan dan menjaga tingkat kesehatan bank.

Dalam penelitian ini mengukur kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. secara keseluruhan sudah sangat sehat jika ditinjau dari aspek penilaian RGEC:

1. Aspek Penilaian *Risk Profile* (resiko profil)

a. Resiko Likuiditas (LDR)

Dilihat dari resiko likuiditas yaitu menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2017 sudah dapat dikatakan sehat. Ditunjukkan dengan hasil LDR dari tahun 2014-2017 berturut-turut adalah 79,56%, 84,38%, 85,28%, 85,42% dan 86,84%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2017 LDR berada di peringkat 2 yaitu bank yang sehat, artinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan ditahun 2018 LDR berada di peringkat 3 yaitu bank yang cukup sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sudah cukup baik dan sudah baik dalam hal mengelola dan memenuhi kebutuhan nasabah pada saat mengambil dananya dan menyalurkan kredit (pinjaman) kepada peminjam (debitur).

b. Resiko Kredit (NPL)

Dilihat dari resiko kredit yaitu menggunakan rasio *Non Performing Ratio* (NPL) secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan sangat sehat. Ditunjukkan dengan hasil NPL dari tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 1,26%, 1,17%, 1,06%, 1,10% dan 1,17%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2018 NPL berada di peringkat 1 yaitu dengan kategori bank yang sangat sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sudah sangat baik dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan.



## 2. Aspek Penilaian *Earning* (Rentabilitas)

### a. *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari *rasio Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan sangat sehat. Ditunjukkan dengan hasil ROA dari tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 3,84%, 3,70%, 3,39%, 3,28% dan 3,22%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2018 ROA berada di peringkat 1 yaitu dengan kategori bank yang sangat sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sudah sangat baik dalam hal menghasilkan laba atau profit.

### b. *Net Interest Margin* (NIM)

Dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM) secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan sangat sehat. Ditunjukkan dengan hasil NIM dari tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 7,07%, 7,45%, 6,60%, 6,47% dan 6,59%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2018 NIM berada di peringkat 1 yaitu dengan kategori bank yang sangat sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sudah sangat baik dalam hal pengelolaan asset/aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

### c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dilihat dari BOPO secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan sangat sehat. Ditunjukkan dengan hasil BOPO dari tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 45,88%, 56,83%, 59,18%, 60,54% dan 59,66%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2018 BOPO berada di peringkat 1 yaitu dengan kategori bank yang sangat sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sudah sangat baik dalam hal efisiensi bank dalam penggunaan kegiatannya.

## 3. Aspek Penilaian *Capital* (Permodalan)

### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan sangat sehat. Ditunjukkan dengan hasil CAR dari tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 20,87%, 21,06%, 23,65%, 23,85% dan 22,63%. Setelah disesuaikan dengan peringkat komposit yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011 Ditahun 2014-2018 CAR berada di peringkat 1 yaitu dengan kategori bank yang sangat sehat, artinya bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018 sudah mampu dalam hal mencari dana atau menyediakan dana guna memenuhi kegiatannya dan mengatasi resiko kerugian.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2014-2018 yang mengacu pada PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP/2011 dalam metode RGENC maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan bank tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Aspek Penilaian *Risk Profile* (resiko profil)

Ditinjau dari Resiko Likuiditas yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode tahun 2014-2017 berada pada kategori bank yang **SEHAT**, artinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan pada periode tahun 2018 rasio LDR berada dalam kategori bank yang **CUKUP SEHAT**, artinya dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Ditinjau dari Resiko Kredit yaitu rasio *Non Performing Ratio* (NPL) periode tahun 2014-2018 berada pada kategori bank yang **SANGAT SEHAT**, artinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### b. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2014-2018 berada pada kategori bank yang **SANGAT SEHAT**, artinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### c. Aspek *Capital* (Permodalan)

Ditinjau dari CAR periode tahun 2014-2018 berada pada kategori bank yang **SANGAT SEHAT**, artinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### 2) Saran

a. Pada rasio LDR sebaiknya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengurangi penyaluran kredit sehingga menyebabkan rasio LDR yang semakin kecil atau semakin sehat setiap tahunnya, tetapi jangan sampai terdapat dana yang menganggur yang menyebabkan berkurangnya pendapatan bank. Lebih baik untuk menghindari dana yang menganggur Dana Pihak Ketiga (DPK) juga disalurkan berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penyertaan maupun Obligasi. Dengan cara penyaluran kredit dikurangi oleh bank tentu akan lebih likuiditas dalam menghadapi resiko kredit yang akan terjadi.

b. Pada rasio NPL, ROA, NIM, BOPO dan CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tetap selalu menjaga kestabilan, kepercayaan dan meyakinkan kepada nasabah serta *stakeholder* yang akan menanamkan modalnya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak indikator penilaian kesehatan bank untuk melihat secara luas kesehatan bank dalam seluruh aspek penilaian yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Surat Edaran No.13/24/DPNP/2011.
- Bank Indonesia. (2012). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012.
- Bachtiar, S. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan, 1(1), 12.
- Bank Rakyat Indonesia. (2020) *Sejarah Bank BRI*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Rakyat\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia)
- Candradewi, I. A. (2018). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2014-2016*. E-Jurnal Manajemen Unud, 7, 1595.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta
- Hendri, Edduar dan Saladin Hendri. (2017). *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode REC (Studi pada PT bank Mandiri Tbk dan Pt BCA Tahun 2011-2015)*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 13, 1.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasta, Heidy Arrida et al. (2014). *Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 13(2), 6.
- Purba, Kuras. (2019). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada